



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Melalui Media Pembelajaran Pictograph

Apik Kusumadadi ✉, Supriyono

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

Keywords:

Breast Stroke; The Medium of Learning; Pictograph

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya dada melalui media pembelajaran pictograph pada anak kelas I B di SDLB Negeri Semarang tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa tuna rungu kelas I SDLB Negeri Semarang berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 siswa putra dan 6 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa, lembar pengamatan siswa, dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil presentase ketuntasan belajar pada siklus I, aspek psikomotor 10%, aspek afektif 40%, aspek kognitif 40%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 30% dari jumlah siswa. Pada siklus II aspek psikomotor 80%, aspek afektif 90%, aspek kognitif 100%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 90% dari jumlah siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 60%, dari siklus I 30% menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran pictograph dalam pembelajaran renang gaya dada dapat meningkatkan hasil belajar siswa tuna rungu kelas I SDLB Negeri Semarang.

Abstract

The purpose of this study was to determine how to efforts to improve learning outcomes chest stroke through the medium of learning pictograph in the deaf children class I B in the state SDLB Semarang academic year 2015. This research uses research methods class action research (PTK). In the implementation consists of two cycles. This research subject is deaf student grade I state SDLB Semarang of 10 people consisting of 4 boys and 6 students daughters. instruments used in this study was test performance of students, student observation sheet, and a written test. Based on the results of the study showed the percentage of mastery learning cycle I, phycomotor 10%, affective 40%, cognitive 40%, and mastery learning students in the classical 30% of the total number of students. In the second cycle phycomotor 80%, affective 90%, cognitive 100%, and mastery learning students in the classical 90% of the total number of students. In this research the results of the study showed improve learning outcomes in the classical 60%, cycle I 30 % to 90 % of the cycle II. Based on the results of research on top, it was concluded that the medium of learning pictograph can improved learning outcomes in the deaf children grade I State SDLB Semarang.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6773 (online)

ISSN 2460-724X (cetak)

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail : apikkusumadadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan mencakup semua anak, berarti bahwa semua anak tanpa kecuali berhak menerima pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB III pasal 31 dinyatakan bahwa : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainan sehingga mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya. Anak demikian diklasifikasikan sebagai anak luar biasa. ALB (anak luar biasa) biasanya mengalami kesulitan mengikuti pendidikan pada sekolah-sekolah umum, untuk itu perlu adanya sistem pendidikan khusus, yang disebut pendidikan luar biasa.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kelainan mempunyai hak yang sama dengan semua orang normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Para siswa yang berkebutuhan khusus, sesuai dengan kelainannya, akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para guru penjas yang telah mendapatkan mata kuliah penjas adaptif.

Proses pembelajaran penjas di SDLB Negeri Semarang sudah sesuai dengan kurikulum, namun dalam materi renang gaya dada hasil belajar menunjukkan banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran renang gaya dada banyak siswa yang kesulitan. Kendala utama pada siswa SDLB kelas 1 B yakni penyampaian dan penerimaan informasi dan komunikasi, selain itu juga rendahnya penguasaan siswa dalam materi renang gaya dada. Kondisi siswa yang seperti ini memerlukan perhatian yang lebih dari guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Dari kendala-kendala yang ada, peneliti berfikir bahwa diperlukan suatu model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan rasa tertarik siswa, motivasi siswa, semangat siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan

olahraga khususnya pembelajaran renang materi gaya dada. Peneliti berfikir untuk membuat suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tertarik siswa, motivasi siswa, dan semangat siswa yang selama ini belum dilakukan guru penjas lain di SDLB Negeri Semarang, sehingga diharapkan nantinya siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan akan meningkatkan minat siswa, meningkatkan rasa tertarik siswa, motivasi siswa, semangat siswa dan pemahaman mengenai renang gaya dada yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Melalui Media Pembelajaran Pictograph Pada Anak Tuna Rungu Kelas I B di SDLB Negeri Semarang Tahun 2015".

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bermula dari permasalahan yang muncul dalam suatu kompetensi dasar, dan diharapkan dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang ada di dalam kompetensi dasar itu dapat teratasi. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dari rendahnya hasil belajar pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari hasil pengamatan selama ini, penelitian tindakan kelas pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan guru dapat membawa suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswanya dalam menguasai tugas belajarnya secara maksimal sehingga hasil belajarnya dapat diraih secara maksimal. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (Planning), meliputi:

Pembuatan rencana pembelajaran yang mengacu pada tindakan PTK. a) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menyiapkan rencana pembelajaran. b) Menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. c) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, kemudian memberikannya kepada guru mitra (pengamat) untuk mengamati proses pembelajaran.

2. Tindakan (Action) dilakukan dengan teori dan praktek, meliputi: a) Pemanasan, b) Sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan

pemanasan agar nantinya siswa tidak mengalami cedera maka bentuk pemanasannya difokuskan pada penguatan tangan dan kaki. c) Kegiatan Inti. d) Pembelajaran diberikan secara bertahap yaitu diawali dengan memberikan penjelasan tentang teknik dasar renang gaya dada. Yaitu meluncur, gerakan tangan, gerakan kaki dan pengambilan nafas. Kemudian dilanjutkan dengan menerapkan media pictograph dalam penyampaian materi. e) Kegiatan Akhir. f) Dalam kegiatan akhir setelah penenangan diadakan evaluasi sekaligus pemberian motivasi pada mereka yang masih belum maksimal dalam pembelajaran.

3. Pengamatan (Observation)

Dalam Kegiatan ini, mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media pictograph dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dan hasil praktek siswa.

4. Refleksi (Reflection)

Dalam tahap refleksi ini dianalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yang kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan untuk selanjutnya dianalisis, sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar saat siklus I. Jika tidak ada peningkatan maka diadakan siklus II dengan perbaikan kualitas pembelajaran.

Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

a) Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diperbaiki berdasarkan materi renang gaya dada menggunakan media pembelajaran pictograph. b) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran. c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek. d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

2. Tindakan (Action)

a) Pemanasan

Sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan pemanasan, agar nantinya siswa tidak mengalami cedera maka bentuk pemanasan difokuskan pada tangan dan kaki.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini pembelajaran siklus II kembali menyampaikan materi pada bagian-bagian yang belum dikuasai siswa pada siklus sebelumnya dan selanjutnya menuju materi inti yaitu penggunaan media pictograph yang telah disusun sesuai dengan RPP.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir setelah penenangan diadakan evaluasi sekaligus pemberian motivasi pada mereka yang masih belum maksimal dalam

pembelajaran.

3. Observasi (Observation)

Dalam kegiatan ini, mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media pembelajaran pictograph dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari keaktifan dan hasil praktek siswa.

4. Refleksi (Reflection)

Dalam kegiatan refleksi ini mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya dada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2011:143).

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

3. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya (Kunandar, 2011:187).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Data berupa hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran awal terdapat 2 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yaitu sebanyak 3 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Setelah ada perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Untuk nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pembelajaran awal ke siklus I dari 55.05 menjadi 61.39, terjadi peningkatan sebesar 6.34. sedangkan dari siklus I ke siklus II dari 61.39

menjadi 81.85, terjadi peningkatan sebesar 20.46. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar mencapai KKM 75% dari jumlah siswa maka pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I tunarungu di SDLB Negeri Semarang tahun ajaran 2014/2015 bahwa pembelajaran renang gaya dada dengan menggunakan media pembelajaran pictograph dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar renang gaya dada dari nilai rata-rata awal pembelajaran 51.45 menjadi 55. Terdapat peningkatan ketuntasan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dan presentase ketuntasan belajar sebesar 30%. 2. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar renang gaya dada dari nilai rata-rata siklus I 55 menjadi 76. Terdapat peningkatan ketuntasan jumlah siswa sebanyak 6 siswa dan presentase ketuntasan belajar sebesar 90%. 3. Perilaku siswa mengalami perubahan kearah positif dari awal pembelajaran menuju siklus I dan siklus II. Pada awal pembelajaran siswa belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran renang gaya dada. Siswa masih terlihat takut dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Rasa patuh dan tanggung jawab siswa masih kurang. Pada siklus I siswa sudah mulai bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi dalam melakukan gerakan masih ada siswa yang ragu-ragu. Rasa patuh dan tanggung jawab siswa sudah mulai tumbuh. Sedangkan pada siklus II siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, siswa berani saat melakukan gerakan, kedisiplinan dan rasa patuh serta tanggung jawab siswa sudah baik. Siswa memiliki ketertarikan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ateng, Abdul Kadir. 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Bunawan, Lani dan Cecilia Susila Yuwati. 2000. Penguasaan Bahasa Anak Tuna Rungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- C, Achmad Rifa'i R dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT MPK UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Pedoman Umum Pembelajaran Penjas ALB. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Dumadi. 1992. Renang Materi Metode Penelitian. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- K, Falck. 2001. The Practical Application of Pictograph. Swedish: Nya Tryckeriet.
- Libal, Autum. 2009. Samudraku, Pemuda Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu. Jogjakarta: Javalitera.
- Ma'mun, Amung. 2000. Belajar Gerak. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Sajiman, Arief S. 2007. Strategi belajar dan mengajar. Jogjakarta: Alfabedia.
- Samsudin. 2008. Pendidikan Jasmani. Jakarta: Eka Jaya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkowo, Solis. Pengembangan Pembelajaran Renang Melalui Pendekatan Bermain Motor Boat Estafet. *Jurnal ACTIVE*. 1:5, 243-245 (Semarang, Mei 2012).
- Suherman, Adang. 2000. Dasar-Dasar Penjas. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Beltasar. 2000. Penjaskes Adaptif. Jakarta: Depdiknas.
- Ujianto, Satria. Pengembangan Model “Koin Bertahap” Dalam Proses Pembelajaran Renang Siswa Kelas III Di SD Negeri Slawi Kulon 02 Kec. Slawi Kab. Tegal Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal ACTIVE*. 2:4, 311-314 (Semarang, April 2013).
- Wasita, Ahmad. 2014. Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara. Jogjakarta: Javalitera.